

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, batas-batas budaya dan identitas nasional sering kali menjadi kabur, terutama di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Pengaruh globalisasi yang semakin kuat, akses informasi yang tak terbatas melalui internet, serta gaya hidup modern yang cenderung individualistik telah menimbulkan kekhawatiran terhadap semakin pudarnya semangat kebangsaan di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, memegang peranan penting dalam menjaga dan memperkuat semangat kebangsaan yang menjadi pilar utama dalam mempertahankan keutuhan dan keberagaman Indonesia. Namun, di tengah dinamika sosial yang terus berkembang, muncul kekhawatiran bahwa nilai-nilai kebangsaan mulai tergeser oleh pengaruh budaya asing, yang dapat mengikis rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Kondisi ini diperparah dengan adanya fenomena apatisme dan ketidakpedulian terhadap isu-isu kebangsaan, yang sering kali terlihat dari minimnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat rasa nasionalisme, seperti upacara bendera, diskusi kebangsaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Di sisi lain, pendidikan yang seharusnya menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan juga menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurangnya materi pembelajaran yang mendalam dan menarik tentang sejarah, budaya, dan perjuangan bangsa, serta minimnya penguatan pada aspek pembentukan karakter, turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya semangat kebangsaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, peran lembaga pendidikan tinggi dalam memfasilitasi dan mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang berorientasi pada peningkatan semangat kebangsaan juga perlu dievaluasi.

Pada kalangan mahasiswa, semangat kebangsaan dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memajukan bangsa, seperti kegiatan sosial, diskusi kebangsaan, serta dukungan terhadap produk dan budaya lokal. Namun, untuk mengukur sejauh mana semangat kebangsaan ini hadir di kalangan mahasiswa, diperlukan alat ukur yang tepat dan komprehensif yang mampu menangkap berbagai aspek dari semangat kebangsaan tersebut, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun perilaku.

Dalam konteks kekinian, pengaruh media sosial dan internet juga tidak dapat diabaikan dalam membahas semangat kebangsaan di kalangan mahasiswa. Media sosial, di satu sisi, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan dan memupuk rasa cinta tanah air. Namun, di sisi lain, media sosial juga sering kali menjadi tempat penyebaran informasi yang bersifat provokatif, hoaks, atau propaganda yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Mahasiswa, sebagai pengguna aktif media sosial, berada dalam posisi yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan media sosial dalam konteks semangat kebangsaan, serta bagaimana mereka mampu menyaring dan menyikapi informasi yang mereka terima agar tetap dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Lebih lanjut, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga sangat menentukan dalam membentuk semangat kebangsaan pada mahasiswa. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Namun, seiring dengan meningkatnya kesibukan orang tua dan perubahan pola komunikasi dalam keluarga, banyak mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan di mana pendidikan kebangsaan kurang mendapatkan perhatian. Hal ini dapat menyebabkan minimnya pemahaman dan penghayatan mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan yang seharusnya menjadi landasan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, selain lembaga pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial juga perlu dilibatkan secara aktif dalam upaya memperkuat semangat kebangsaan di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, perlu adanya sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan penguatan semangat kebangsaan di kalangan mahasiswa. Tanpa adanya kerja sama yang harmonis antara berbagai elemen ini, sulit untuk berharap bahwa mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, dapat tumbuh dengan rasa kebangsaan yang kuat dan berakar dalam, yang pada akhirnya akan menentukan masa depan Indonesia sebagai bangsa yang bersatu, berdaulat, dan sejahtera.

Berangkat dari urgensi tersebut, sebagai tonggak dari Pendidikan di Indonesia Guru harus memiliki kemampuan yang memadai untuk mengajar peserta didik mereka sebagai tenaga pendidik. Keberhasilan pendidikan bergantung pada peran guru sebagai fasilitator belajar; sebagai profesi, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa belajar dan berkembang. Sesuai dengan PP 19 tahun 2017 tentang revisi PP 74 tahun 2008 tentang guru tetap, pendidik profesional bertugas untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa seiring dengan kemajuannya melalui jenjang SD., SMP, dan SMA. Sertifikasi Pendidik untuk calon pendidik dengan cara yang tidak memihak, terus terang, dan bertanggung jawab adalah salah satu dari tiga puluh satu revisi aturan ini. Menteri menetapkan kuota tahunan untuk Pendidikan Profesi Guru. Evaluasi kemampuan guru merupakan langkah terakhir dalam pengembangan profesional mereka.

Diperkirakan 1.283 pendidik telah mengikuti program PPG, menurut statistik terbaru dari Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan pada tahun 2022. Guru akan diperlengkapi dengan lebih baik untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang terus meningkat melalui pembekalan program dan layanan peningkatan kompetensi ini. Dari total guru yang mengikuti PPG Prajabatan tersebut, sebanyak 1.277 guru berhasil lulus uji kinerja. Keberhasilan lulus uji kinerja ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas dari program PPG Prajabatan, menandakan bahwa sebagian besar individu yang terlibat telah memenuhi kriteria kompetensi yang telah ditentukan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022), hal ini tentunya membantu meningkatkan standar pengajaran sekolah dasar dan menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi penerus dan diharapkan memiliki empat kompetensi utama. Adapun empat kompetensi yang dimaksud adalah yang pertama, kompetensi pedagogis, mencakup kemampuan merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru yang profesional harus dapat menyampaikan materi secara menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, kompetensi kepribadian, dalam kompetensi ini guru diharapkan memiliki etika profesional yang tinggi, kecerdasan emosional, serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang baik untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Ketiga, kompetensi sosial, kompetensi ini menekankan pada kemampuan berkolaborasi dengan orang tua, rekan kerja, dan pihak terkait untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Keempat, kompetensi profesional, kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap materi ajar, perkembangan kurikulum, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri melalui Pendidikan dan pelatihan. Guru yang memperoleh dan memelihara kompetensi ini akan lebih mampu mengatasi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan yang dinamis.

Salah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki setiap pendidik adalah kemampuan untuk terhubung dengan siswanya secara pribadi. Semangat kebangsaan adalah contoh dari jenis kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang baik. Kualitas-kualitas ini sangat penting bagi guru karena siswa mereka akan memandang mereka dan ingin meniru mereka. Ciri khas nasionalisme adalah rasa bangga kebangsaan. Karena dapat memimpin dan menyelamatkan bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, nasionalisme menjadi bagian esensial masyarakat Indonesia. Ini adalah landasan di mana prinsip-prinsip patriotisme telah lama ditanamkan di kalangan orang Indonesia (S. U. Lestari dkk., 2018).

Untuk mewujudkan nasionalisme dibutuhkan karakter semangat kebangsaan. Berangkat dari urgensi tersebut para calon guru profesional haruslah mengikuti suatu program yang dimana program ini dapat membangun karakter

semangat kebangsaan di dalam diri calon guru. Program yang dimaksud adalah program bela negara. Dalam UU RI No. 56 Tahun 1999 tentang Rakyat Terlatih menyebutkan bahwa :

“bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara”.

Dalam menghadapi berbagai tantangan global dan lokal, program bela negara menjadi semakin relevan. Program bela negara dapat dilakukan dengan beberapa jalur, salah satunya adalah melalui jalur Pendidikan. Pendidikan bela negara dapat dilakukan di sekolah mana saja dan dengan cara apa saja. Contohnya melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam perguruan tinggi sendiri Pendidikan bela negara tidak hanya dapat dilakukan melalui mata kuliah, tetapi juga dapat dilakukan dengan pengadaannya program bela negara.

Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Dengan demikian, mereka memiliki peran strategis dalam proses pendidikan nasional. Pengaruh mereka tidak hanya terbatas pada ruang kelas, melainkan juga mencakup kontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, bagi penulis memahami pengaruh program Bela Negara terhadap karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan di Indonesia. Terlebih dalam perkuliahan mahasiswa PPG yang sudah dirancang oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan didalamnya terdapat program bela negara, dimana itu berarti program bela negara menjadi salah satu komponen penting dalam perkuliahan mahasiswa PPG.

Pembangunan karakter semangat kebangsaan melalui program bela negara diharapkan dapat membuahkan hasil yaitu dengan terciptanya karakter semangat kebangsaan pada diri mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia terlebih dalam menyiapkan dirinya sebagai calon guru profesional yang akan di gugu dan di tiru oleh peserta didik. Penelitian mengenai hal ini bukanlah penelitian yang pertama, namun peneliti menyadari tetap diperlukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter semangat kebangsaan melalui program

bela negara terlebih difokuskan kepada mahasiswa PPG yang sejatinya sedang dipersiapkan untuk menjadi calon tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merancang sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PROGRAM BELA NEGARA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN PADA MAHASISWA PPG UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA”** yang diharapkan kedepannya bisa berguna bagi berbagai pihak dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan program bela negara terhadap pembentukan karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi dalam program bela negara dengan pembentukan karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Faktor apa saja kah yang mempengaruhi terbentuknya karakter semangat kebangsaan melalui program bela negara pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan yang telah dijabarkan adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh program bela negara dalam membentuk karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana hubungan program bela negara terhadap pembentukan karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Mengetahui pengaruh yang signifikan antara partisipasi dalam program bela negara dengan pembentukan karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya karakter semangat kebangsaan melalui program bela negara pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian “Pengaruh Program Bela Negara dalam Membangun Karakter Semangat Kebangsaan Pada Mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia” adalah sebagai berikut :

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dapat menjadi rujukan atau referensi yang berkaitan dengan program bela negara ataupun pembangunan karakter khususnya dapat melihat seberapa berpengaruhnya program bela negara untuk membangun karakter semangat kebangsaan.

1.4.2 Dari Segi Praktis

- a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan ilmu pengetahuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai karakter semangat kebangsaan dalam program bela negara dan juga pembelajaran untuk membentuk karakter yang baik sebagai calon tenaga pendidik.

- b) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membangun karakter semangat kebangsaan dan terus diterapkan oleh semua mahasiswa PPG Ketika sudah lulus dan kembali mengajar para peserta didik.

c) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan informasi bagi dosen dalam proses perkuliahan, sehingga dalam kegiatan perkuliahan tidak hanya terpusat pada pengembangan kognitif saja, tetapi juga mencakup kemampuan psikomotorik khususnya bagi para mahasiswa yang akan menjadi tenaga pendidik kedepannya.

d) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dirancang untuk membangun nilai-nilai karakter semangat kebangsaan.

1.4.3 Dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga pertimbangan untuk pihak perguruan tinggi dan juga dinas Pendidikan untuk mengembangkan kebijakan program bela negara guna membentuk karakter para calon tenaga pendidik.

1.4.4 Dari Segi Isu dan Atraksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data kepada pihak Pendidikan dan masukan bagi para mahasiswa PPG sebagai calon tenaga pendidik untuk terus menerapkan karakter semangat kebangsaan, agar peserta didiknya kelak dapat menirukan karakter semangat kebangsaan tersebut sehingga dapat menjadi generasi muda yang unggul.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian ini sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 meliputi judul, pengesahan, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

1. BAB I Pendahuluan membahas latar belakang penulisan berdasarkan pada data mahasiswa yang lulus Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada tahun 2022 juga studi pendahuluan mengenai pentingnya memiliki karakter semangat kebangsaan bagi calon guru yang akan di gugu dan di tiru oleh siswa. Rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah a) Bagaimana tingkat

partisipasi mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti program bela negara? b) Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat efektivitas program bela negara dalam membangun karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia? c) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi dalam program bela negara dengan peningkatan karakter semangat kebangsaan pada mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia?

2. BAB II Kajian Pustaka, pada kajian pustaka berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan sesuai bidang yang diteliti, kerangka berpikir peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. BAB III Metodologi Penelitian membahas mengenai desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Tahapan penelitian yang terdiri tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, juga tahap akhir. Teknik pengumpulan data menggunakan data angket/kuesioner juga menggunakan Teknik analisis deskriptif sebagai Teknik analisis data untuk memaparkan hasil penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, temuan dan pembahasan memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian ini. Pada bagian ini juga menjawab apa yang telah dipaparkan sebagai rumusan masalah.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Terdapat dua cara penulisan simpulan, yaitu dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.